

Pendampingan Literasi pada Program Penguatan Calistung Kelas Awal

Eti Endang Kusmiati*¹, Widartiningsih¹, Harsono¹, Minsih¹

¹Program Studi Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: * q200220020@student.ums.ac.id, q200220021@student.ums.ac.id, Harsono@ums.ac.id,
Min139@ums.ac.id

Abstrak

Pendampingan literasi pada program penguatan calistung kelas awal bertujuan untuk melatih siswa supaya bisa lebih memahami terkait dengan baca tulis hitung melalui bantuan kegiatan literasi. Saat ini, telah digalakkan segenar-gencarnya gerakan literasi untuk membantu meminimalisir permasalahan yang ada. Bahkan terdapat ungkapan yang mengatakan Bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram sehingga, masalah ketertinggalan di bidang pendidikan dalam hal ini adalah membaca dan menulis yang terjadi di SDN Bakulan, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali bisa di minimalisir. Kegiatan dilakukan pada bulan November yaitu mulai pada tanggal 5-20 November 2023. Kegiatan dilaksanakan di SDN Bakulan, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang diikuti oleh siswa kelas III (Tiga) dengan jumlah 15 siswa dan 1 pendamping sekolah. Hal yang menarik dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah adanya apresiasi dari pihak sekolah, karena anak bisa antusias dalam pelaksanaan pembelajaran bahkan orang tua dari para siswa juga ikut melihat pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: Literasi, Calistung, Kelas Awal

Abstract

Literacy assistance in the early grade calistung strengthening program aims to train students to better understand literacy and arithmetic through the help of literacy activities. Currently, the literacy movement has been intensively promoted to help minimize existing problems. There is even an expression that says a nation whose people's literacy is still low will experience a bleak civilization so that the problem of being left behind in the field of education, in this case, is reading and writing which occurs in elementary schools. Bakulan, Cepogo sub-district, Boyolali Regency can be minimized. The activity was carried out in November, starting from 5-20 November 2023. The activity was carried out at SDN Bakulan, Cepogo sub-district, Boyolali Regency, which was attended by class III (Three) students with a total of 15 students and 1 school assistant. The interesting thing about carrying out this activity is that there is appreciation from the school, because the children can be enthusiastic about carrying out the learning and even the parents of the students also see the implementation of the activity.

Keywords: Literacy, Calistung, Early Class

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dan tiang yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan rakyat. Adanya keinginan yang kuat akan penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik maka masa depan suatu bangsa akan cemerlang dan berkemajuan. Hal tersebut sudah menjadi cita-cita yang dirangkai oleh para pendahulu bangsa yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 sebagai cita-cita yang mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran". Hal ini dilakukan agar dalam prosesnya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dan kesadaran spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, sebagai bekal masa depan dalam berkehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Berbicara mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana menciptakan penerus bangsa yang memiliki kecerdasan. Dalam hal ini penerus bangsa yang dimaksud adalah generasi muda yang ada mulai wilayah sabang sampai merauke. Jika dianalisis kembali permasalahan pendidikan yang ada di wilayah Indonesia, yakni daerah yang memiliki permasalahan yang paling menonjol dibandingkan daerah lain yaitu daerah yang terletak di wilayah pinggiran kota. Dengan kondisi yang sama salah satu daerah yang terdapat kabupaten Boyolali, tepatnya di daerah kaki gunung Merapi dan merbabu.

Kondisi pendidikan yang ada di daerah tersebut sebenarnya bagus, namun minat baca siswa masih menurun, selain itu

permasalahan pendidikan yang ada yaitu kurangnya kemampuan menulis dan menghitung bagi siswa disekitarnya. Saat ini, telah digalakkan segenar-gencarnya gerakan literasi untuk membantu meminimalisir permasalahan yang ada.

Literasi mungkin telah menjadi istilah yang familiar bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Sebab memang Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Berangkat dari sini, maka perlu kiranya diuraikan apa sebenarnya makna dari Istilah Literasi itu.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Sehingga, cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Jadi jelaslah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah. (Surangga, 2017:155).

2. METODE

Metode yang ditawarkan adalah pendekatan langsung. Tim pengabdian melakukan survei awal dengan melakukan observasi dan interview terkait permasalahan-permasalahan pendidikan siswa SDN Bakulan, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Dari beberapa permasalahan yang ditemui, pengabdian mencoba memfokuskan pada satu permasalahan yang tim pengabdian anggap paling penting dan membutuhkan solusi secepatnya. Kemudian tim pengabdian mengkaji permasalahan dan memberikan solusi yang sesuai dengan bidang pengabdian. Selanjutnya, pengabdian menawarkan program secara langsung sebagai tawaran solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berikut langkah-langkah program pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan:

1. Identifikasi Masalah

Adanya fenomena yang terjadi di masyarakat Cepogo Kabupaten Boyolali membuat pendidikan di desa tersebut sangat tertinggal, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kecamatan Cepogo diketahui bukanlah minat baca dan tulis yang rendah, namun terdapat permasalahan lain yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti minimnya guru dan fasilitas bacaan. Sehingga, dampak yang terjadi adalah adanya peningkatan anak yang tidak mampu baca tulis, bahkan bukan hanya pada tingkatan SD namun sudah pada jenjang yang lebih tinggi. Bukan hanya itu, yang lebih memprihatinkan adalah terdapat juga kepala kampung atau suku yang tidak mampu baca tulis.

2. Penyusunan Program

- Persiapan, meliputi: Analisis kebutuhan mitra, penawaran program sebagai solusi permasalahan mitra, sosialisasi kegiatan.
- Pelaksanaan Program, meliputi: Sosialisasi program, kesepakatan

rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

- Monitoring dan evaluasi Program secara keseluruhan

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan meliputi: laporan akhir dan publikasi ilmiah berdasarkan uraian metode pelaksanaan di atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada bulan November yaitu mulai pada tanggal 5-20 November 2023. Pengabdian menyampaikan jadwal kegiatan kepada pihak sekolah sekaligus menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya, pihak sekolah mempertimbangkan dan menentukan pilihan tempat kegiatan mana yang akan dilaksanakan. Pengabdian mengusulkan beberapa tempat kegiatan yang akan dilaksanakan untuk melakukan proses pembelajaran literasi. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah bisa memilih dan menyesuaikan kegiatan penerapan gaya literasi *read and writing* dalam proses pembelajaran dengan keinginan mereka.



Gambar 1. Memperkenalkan Literasi kepada siswa

pelaksanaan Kegiatan penerapan literasi dilaksanakan di SDN Bakulan, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas III (Tiga)

dengan jumlah 15 siswa dan 1 pendamping sekolah. Pada awalnya, para siswa tidak mau dikumpulkan dan diajak untuk ikut pembelajaran literasi, namun berkat upaya dari pihak sekolah akhirnya para siswa bisa berkumpul dan diarahkan untuk ikut pembelajaran literasi. cemilan dan permen yang dibagikan pengabdian kepada para siswa berhasil meningkatkan semangat belajar para siswa, di sisi lain pengabdian juga membagikan bulpoint dan buku catatan kepada siswa. Setelah para siswa berhasil dikumpulkan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penerapan gaya literasi kepada para siswa dan Alhamdulillah pembelajaran berlangsung secara baik dan lancar.



Gambar 2. Siswa sedang melaksanakan CALISTUNG

Pengabdian menggunakan beberapa alat dan media pembelajaran yaitu buku baca, kertas manila, buku catatan, bulpoint, dan spidol. Hal yang menarik dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah adanya apresiasi dari pihak sekolah, karena anak bisa antusias dalam pelaksanaan pembelajaran bahkan orang tua dari para siswa juga ikut melihat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Aktivitas pembelajaran di kelas

Hal lain, walaupun ada seragam sekolah parah siswa tetapi siswa jarang mengenakan bahkan ada yang tidak mengenakan seragam dalam mengikuti pembelajaran Literasi, namun para siswa tetap percaya diri dan semangat mengikuti pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Secara umum, permasalahan yang dialami kedua mitra hampir sama, yakni dalam hal proses pembelajaran. Selain metode pengajaran yang belum sesuai dengan kondisi siswa, fasilitas yang tersedia di sekolah juga tidak mendukung. Guru juga belum berinisiatif untuk membuat media dalam mengajar.

5. SARAN

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran yang berkenaan dengan keberhasilan pengabdian, maka Sebaiknya pengabdian harus bisa mengatur waktu dan menyusun rencana lain untuk mengantisipasi rencana yang kemungkinan berubah karena harus menyesuaikan waktu luang dari pihak mitra. Selain itu, pengabdian juga harus mengantisipasi keterlambatan keluarnya dana

pengabdian dengan cara menggunakan dana dari sumber lain terlebih dahulu.

undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Suranganga, I Made Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Denpasar. (Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Vol 3/No 2).
- Suryaman, Maman. 2011. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls). Yogyakarta. (Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta Volume 2/ No 2)
- 2001. “Kesiapan Masyarakat Sunda Menghadapi Era Global”, *Makalah pada Konferensi Internasional Budaya Sunda (The Indonesian Conference on Sundanese Culture)*, Gedung Merdeka, Bandung, 22-25 Agustus 2001.
- Teeuw, A. 1994. *Indonesia Antara Kelisanan dan Keberaksaraan*, Jakarta: Pustaka Jaya. Undang-
Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Voutama, A., Enri, U., Maulana, I., & Novalia, E. (2022). Sosialisasi Literasi Digital Bagi Remaja dan Calistung Untuk Anak-Anak di Desa Telukbuyung Karawang. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.870>